

PENGELOLAAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN CV. SULAM JAYA FURNITURE KOTA SAMARINDA

Debora Septiarani¹, Titin Ruliana², Ida Rahmawati³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : debora.septiarani@gmail.com

Keywords :

Cash Management,
Liquidity

ABSTRACT

This research aims to know and analysis optimal of cash management and liquidity conducted by CV. Sulam Jaya Furniture. The grand theory of this research is financial management. This type of research uses quantitative descriptive with case study method. The analysis too is that used are cash management analysis by determining the optimal cash balance of the company and analysis of company liquidity ratios which are current ratio, cash ratio, and quick ratio.

The results of the study and analysis can be concluded that cash management of CV. Sulam Jaya Furniture is optimal cash balance that must be provided by company. Meanwhile, seen from the company's liquidity, cash management conducted by CV. Sulam Jaya Furniture can guarantee its company liquidity. this is because average liquidity ratio of the company overall can fulfill the standard that applied.

Expected that CV. Sulam Jaya Furniture can manage thei cash well. So, the company's liquidity also remains in good condition. The company must maintain good relations with financial institutions and other parties who can help smoothness of the company.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat, ini ditandai dengan tajamnya persaingan didalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Dengan tajamnya persaingan perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada agar mendapatkan laba yang maksimal. Pencapaian laba yang maksimal tidak terlepas dari tehnik dan cara pengelolaan keuangan oleh manajemen terutama pengelolaan kas yang baik dan benar sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk pengelolaan kas itu sendiri adalah pengendalian atas seluruh aktifitas kas dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen dari suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya atau tingkat kompleksitas dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu dengan semakin kompleksnya aktivitas perusahaan, maka diperlukan suatu alat bantu bagi manajemen dalam melaksanakan pengendalian tersebut. Mengelola keuangan dengan sehat akan menyelamatkan pula perusahaan dan membuat usaha menjadi lancar serta dapat mencapai kemajuan. Pengendalian dana dilakukan dengan beberapa metode yang terkait dengan cara memeriksa atau

mengontrol proses manajemen keuangan di berbagai pos yang telah ditetapkan. Adanya penggunaan dana dengan optimal sebagai kelanjutan dari cara untuk mencapai tujuan akan lebih berarti daripada menggunakan dana tanpa ada sasaran yang telah ditetapkan.

Seorang manajer keuangan dalam pengendalian terhadap kegiatan keuangannya yang berhubungan dengan usaha – usaha untuk mendapatkan laba dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien pentingnya melakukan hal – hal ketika mengelola kas yaitu dengan cara mempercepat pemasukan kas, memperlambat pengeluaran kas, dan memelihara kas yang optimal. Hal itu dilakukan agar kelancaran operasi perusahaan berjalan dengan semestinya.

Manajemen perusahaan dituntut untuk memperbaiki struktur keuangan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dan menjaga likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan baru terjamin apabila aset likuid yang meliputi kas dan surat berharga yang tersedia dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara pengendalian yang baik diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyalahgunaan atau penyelewengan oleh karyawan perusahaan.

CV. Sulam Jaya Furniture bergerak di bidang penjualan, Toko mebel yang menjual berbagai jenis mebel Jepara dan Furniture jati mulai dari kursi tamu, almari pakaian, meja makan, bed, buffet , kursi teras, tempat tidur, meja makan dengan berbahan baku kayu jati kering / TPK sehingga tahan cuaca dan waktu. Perusahaan CV. Sulam Jaya Furniture mencatat keuangan menggunakan sistem *petty cash* dengan metode fluktuatif (*fluktuative found methods*) dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga butuh pengendalian dalam mengelola kas yang terkait dengan likuiditas perusahaan.

Manajemen Keuangan

Menurut Poppy Alexano (2012:41) mendefinisikan “Manajemen keuangan sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.”

Manajemen keuangan memiliki 3 aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu: Perolehan dana, Aktivitas penggunaan dana, Pengelolaan aktiva. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber dana internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan.

Menurut Menurut Poppy Alexano (2012:41) ada beberapa hal utama yang terdapat didalam manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan untuk mendapatkan uang atau dana, manajemen keuangan memiliki keterkaitan erat dengan cara uang atau dana masuk ke perusahaan. Beberapa pos yang berkaitan dengan dana masuk adalah modal awa, laba penjualan produk, dan tambahan modal.
2. Kegiatan untuk membuat anggaran terkait dengan penggunaan dana, anggaran ini dibuat setiap tahun dengan memperhitungkan berbagai hal terkait dengan pembiayaan produksi dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut.
3. Kegiatan untuk mengorganisasi penggunaan dana sesuai dengan anggaran, penggunaa anggaran dana ini disesuaikan dengan pos – pos yang telah ditetapkan dan dengan perkembangan harga sarana dan prasarana yang diperlukan.

4. Laporan pertanggung jawaban atas dana yang telah dikeluarkan, penggunaan semua dana baik untuk produksi, promosi, maupun distribusi dicatat dengan baik oleh bagian *accounting* sebagai salah satu tim manajemen keuangan perusahaan. Nantinya, dana yang telah digunakan dan hasil yang diperoleh disusun sebagai laporan pertanggung jawaban penggunaan dan perolehan dana yang biasanya disebut dengan tutup buku.
5. Pembayaran sarana dan prasarana yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan disuatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:13) “Laporan Keuangan pada hakikatnya adalah laporan tentang aktivitas dan hasil dari suatu perusahaan yang menerbitkan laporan itu.” Perusahaan tidak akan terlepas dari laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan perusahaan. Apapun aktivitas dan hasil yang telah dilakukan oleh perusahaan akan tercermin dalam sebuah laporan keuangan. Perusahaan yang telah berkembang berhasil mencapai kinerja untung atau profit, jaringan luas, efisien, dan berdaya saing, prestasi tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangannya, alhasil dengan tren laporan keuangan yang memburuk tentunya dapat menjadi tanda atau gejala perusahaan akan mengalami kondisi gulung tikar. Pemilik perusahaan, direktur, manajer, kreditur, para karyawan dan calon investor, pada akhirnya mau tidak mau dituntut untuk mengenal dengan baik seluk beluk laporan keuangan. Hal yang tidak mungkin bila seorang manajer keuangan dapat mengambil keputusan untuk sewa atau beli kendaraan operasional perusahaan tanpa memahami profitabilitas perusahaan. Dalam arti, seorang manajer tidak akan paham sejauh mana dampak keputusan yang dilakukan terhadap untung atau ruginya perusahaan, yang mana semestinya seorang manajer keuangan bisa membedakan dampak keputusan yang terjadi. Dalam hal ini dapat dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan baik melalui neraca maupun laba rugi. Setidaknya manajer keuangan harus tahu jika akibat keputusan yang dilakukannya tersebut, perusahaan akan mengalami rugi atau untung dan mesti paham baik untuk jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Manajemen Kas

Menurut Moeljadi (2015:01) “Manajemen kas adalah ilmu manajemen yang mengurus, mengatur dan melaksanakan pengelolaan kas perusahaan, dengan komprehensif, fokus dan optimal, yang aspek kegiatannya meliputi menetapkan saldo maksimum kas, mobilitas dana dan penggunaan dana kas yang terkumpul di rekening bank kantor pusat, dalam investasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap laba perusahaan.” Sifat yang likuid, kas dapat dengan mudah diselewengkan. Oleh sebab itu pentingnya melakukan pengelolaan kas dengan penyajian informasi keuangan yang bisa dianggap relevan. Kas merupakan harta terpenting dalam suatu perusahaan yang paling likuid, karena kas itu sendiri memiliki kedudukan penting dalam usaha menjaga kelancaran operasi perusahaan, dengan jumlah kas yang memadai berarti menyerap dana modal kerja yang langka begitu pula dengan kas yang berlebihan dan mahal, sehingga dapat menaikan beban tetap perusahaan, untuk itu diperlukan suatu usaha dalam mengelola kas dengan baik sehingga sangatlah diperlukan adanya manajemen kas. Mengelola kas memiliki *trade-off* tingkat laba dan risk. Semakin banyak sisa kas maka semakin tinggi likuid perusahaan, dan semakin safe dari risk kurangnya kas. Kekurangan kas dapat menimbulkan kegiatan perusahaan terhambat. Sebaliknya, kas terlalu besar mengakibatkan minimnya produktivitas kekayaan perusahaan, sebab secara

general, kas merupakan kekayaan yang paling rendah produktivitasnya. Dengan *Trade-off* seperti itu, perusahaan harus memiliki sisa kas yang optimal, yaitu sisa kas yang dapat mengamankan likuiditas perusahaan, karena juga dapat memelihara produktifitas perusahaan. Persediaan kas sangatlah mutlak yang harus ada didalam perusahaan, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah besarnya kas yang seharusnya berada didalam perusahaan tersebut harus ditentukan agar likuiditas perusahaan dapat terjaga. Dalam menentukan kas yang paling ideal sampai saat ini belum ada standar umumnya.

Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata optimal memiliki arti tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan yang juga berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling terbaik, menjadikan paling menguntungkan yang mana optimalisasi berarti pengoptimalan.

Menurut Masyhuri dan zainudin (2008:219) mendefinisikan “Optimalisasi merupakan proses penemuan nilai maksimal dari suatu fungsi.”

Likuiditas

Menurut Kuswadi (2008:149) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya (kewajiban jangka pendek), kemampuan tersebut mencakup kemampuan untuk mengubah harta bukan tunai menjadi tunai. Pengendalian kas merupakan darah kehidupan suatu bisnis, yang justru biasanya merupakan kelemahan kinerja manajemen, baik tingkat pemerintah, perusahaan, maupun organisasi lain. Oleh sebab itu perusahaana harus mampu menganalisis dan memprediksi pengelolaan kas mendatang karena rasio likuiditas biasanya dapat memburuk pada akhir tahun.” Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut memiliki instrument pembayaran ataupun current asset yang lebih besar daripada hutang lacarnya atau hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas bagi perusahaan adalah sangat penting, sebab tingkat likuiditas perusahaan ini dapat mencerminkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Arief Sugiono & Edy Untung (2016:61) “Rasio likuiditas antara lain terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*.”

1. Current ratio

Ratio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/ segera dibayar.

2. Cash ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan dan dibank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

3. Quick Rato

Dalam rasio ini persediaan tidak dihitung karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi pengelolaan yang dilakukan oleh CV. Sulam Jaya Furniture.
2. untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas perusahaan CV. Sulam Jaya Furniture.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga pengelolaan kas yang dilakukan oleh CV. Sulam Jaya Furniture belum optimal.
2. Diduga pengelolaan kas yang dilakukan oleh CV. Sulam Jaya Furniture belum dapat menjamin likuiditas perusahaan.

METODE

Definisi operasional merupakan penggambaran variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur secara terperinci perkembangan laporan keuangan pada perusahaan CV. Sulam Jaya Furniture kota Samarinda. Definisi operasional ini diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian.

1. Manajemen Kas merupakan penentuan jumlah kas yang optimal menentukan seberapa besarnya kas yang tersedia di perusahaan. Persediaan kas sangatlah mutlak yang harus ada didalam perusahaan, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah besarnya kas yang seharusnya berada didalam perusahaan tersebut harus ditentukan agar likuiditas perusahaan dapat terjaga. Perhitungan jumlah kas yang optimal perlu memperhatikan biaya administrasi Bank, total pengeluaran kas, dan bunga deposito per tahun.
2. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Cash ratio* merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan dan dibank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/ segera dibayar. *Quick ratio* persediaan tidak dihitung di rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dapat diperoleh secara lengkap, maka akan dipergunakan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dilapangan atau obyek penelitian dengan mempergunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kas yang dilakukan oleh perusahaan CV. Sulam Jaya Furniture. Wawancara dilakukan secara langsung melalui tanya jawab dengan karyawan CV. Sulam Jaya Furniture yang memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, yaitu mengenai stuktur organisasi perusahaan, sejarah singkat berdirinya perusahaan serta karyawan dalam bagian *accounting* yang melakukan pencatatan atas keluar masuknya dana kas perusahaan. Dilakukan juga pengumpulan data sekunder dengan membaca buku – buku literature untuk mendapatkan dasar – dasar teori dari para ahli serta penelitian terdahulu.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau ditolak, maka pentingnya menganalisis permasalahan yang ada.

Likuiditas Menurut Arief Sugiono & Edy Untung (2016:61) dapat diukur menggunakan alat sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 1 Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali atau 200%
2	<i>Cash Ratio</i>	1,5 kali atau 150%
3	<i>Quick Ratio</i>	0,5 kali atau 50%

Sumber : Kasmir (2013:143)

Manajemen Kas merupakan penentuan jumlah kas yang optimal menentukan seberapa besarnya kas yang tersedia di perusahaan CV. Sulam Jaya Furniture Kota Samarinda agar likuiditas dapat terjaga.

Perhitungan jumlah kas yang optimal menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:41) dalam Miladiah (2016:101) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{2 \cdot bw \cdot T}{i}}$$

Dimana :

C = saldo kas optimum

bw = biaya administrasi bank

T = total pengeluaran kas

i = bunga deposito per tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Manajemen Kas

Tahun	Saldo Kas di Perusahaan (Rp)	Saldo Kas Yang Harus Ada di Perusahaan (Rp)
2016	1.255.430.950	1.231.278.686
2017	1.535.895.149	893.836.147
2018	1.113.546.177	791.901.667

Persediaan saldo kas optimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan sudah bisa dicapai. Berdasarkan tabel jumlah saldo kas yang ada di perusahaan tahun 2016 Rp. 1.255.430.950; tahun 2017 Rp. 1.535.895.149; dan tahun 2018 Rp. 1.113.546.177 lebih besar dari jumlah saldo kas optimal yang seharusnya disediakan oleh perusahaan pada tahun 2016 Rp. 1.231.278.686; tahun 2017 Rp. 893.836.147; tahun 2018 Rp. 791.901.667. Sedangkan kelebihan dari saldo kas

yang ada, dapat diinvestasikan ke dalam bentuk surat berharga, deposito, ataupun yang lainnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2016	3,6 kali	2,5 kali	2,8 kali
2017	2,2 kali	1,7 kali	1,9 kali
2018	2,3 kali	1,8 kali	1,9 kali
Rata – rata	2,7 kali	2 kali	2,2 kali

Nilai *current Ratio* Berdasarkan dari tabel, dapat diketahui CV. Sulam Jaya Furniture dari tahun 2016 sampai 2018 berturut – turut 3,6 kali; 2,2 kali; dan 2,3 kali. Nilai ratio ini berarti setiap Rp.1,- utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,6 ditahun 2016; Rp.2,2 ditahun 2017; dan Rp.2,3 ditahun 2018. Dapat diketahui juga bahwa *Current Ratio* CV. Sulam Jaya Furniture dalam keadaan baik terlihat dari hasil perhitungan rata – rata *current ratio* tabel 2 sebesar 2,7 kali diatas rata – rata standar industri > 2kali untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan Likuid. Nilai *cash Ratio* Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui CV. Sulam Jaya Furniture dari tahun 2016 sampai 2018 berturut – turut 2,5 kali; 1,7 kali; dan 1,8 kali. Nilai ratio ini berarti setiap Rp.1,- utang lancar dijamin dengan kas perusahaan sebesar Rp.2,5 ditahun 2016; Rp.1,7 ditahun 2017; dan Rp.1,8 ditahun 2018. Dapat diketahui juga bahwa *cash ratio* CV. Sulam Jaya Furniture dalam keadaan baik terlihat dari hasil perhitungan rata – rata *current ratio* tabel 2 sebesar 2 kali diatas rata – rata standar industri > 0,5 kali untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan Likuid. Nilai *quick Ratio* Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui CV. Sulam Jaya Furniture dari tahun 2016 sampai 2018 berturut – turut 2,8 kali; 1,9 kali; dan 1,9 kali. Nilai ratio ini berarti setiap Rp.1,- utang lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp.2,8 ditahun 2016; Rp.1,9 ditahun 2017; dan Rp.1,9 ditahun 2018. Dapat diketahui juga bahwa *quick ratio* CV. Sulam Jaya Furniture dalam keadaan baik terlihat dari hasil perhitungan rata – rata *current ratio* tabel 2 sebesar 2,2 kali diatas rata – rata standar industri > 1,5 kali untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan Likuid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di perusahaan serta berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan kas yang dilakukan oleh CV. Sulam Jaya Furniture sudah optimal. Saldo kas di perusahaan nilainya lebih besar dari saldo kas yang harus disediakan perusahaan. Perusahaan sudah dapat menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian untuk kedepannya perusahaan harus mempertahankan dan memperhatikan bagaimana cara memanfaatkan sumber – sumber daya yang ada agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satunya dengan melakukan pengelolaan kas yang baik.
2. Pengelolaan kas yang dilakukan oleh CV. Sulam Jaya Furniture dapat menjamin likuiditas perusahaan. Rata – rata rasio likuiditas perusahaan seluruhnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sesuai dengan tujuan dan kegunaan dilakukannya penelitian ini, maka penulis ingin mengusulkan beberapa saran diharapkan dapat berguna bagi perkembangan usaha dari CV. Sulam Jaya Furniture untuk masa yang akan datang, yaitu :

1. Manajemen kas yang baik, maka perusahaan dapat melihat perkiraan beberapa kebutuhan kas dalam satu periode, sehingga perusahaan bisa menyediakan kas dalam jumlah yang memadai. Oleh sebab itu perusahaan harus bisa mengelola kasnya dengan baik.
2. Dilihat dari semakin menurunnya pendapatan diharapkan perusahaan lebih meningkatkan promosi penjualan, dikarenakan semakin banyaknya persaingan dalam usaha mengurangi persediaan barang yang menumpuk di perusahaan agar dapat menambah sehingga memenuhi seluruh kebutuhan kasnya dan perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan pihak lembaga keuangan maupun pihak – pihak lain yang dapat membantu perusahaan dari segala segi. Dengan cara membayar hutang tepat waktu pada saat jatuh tempo maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan maupun dari pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Perusahaan dalam memenuhi pesanan pelanggan pada saat pelanggan membutuhkan barang, sehingga pelanggan tidak kecewa.

REFERENCES

- Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan untuk pemula & orang awam*. Jakarta Timur. Laskar Aksara
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Moeljadi. 2015. *Great Cash Management Great Profit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kusumaningarti, Miladiah. 2016. *Analisis Manajemen Kas untuk menjaga Likuiditas (studi kasus pada CV. Accu Batu Kediri)*. Cendekia Akuntansi, Volume. 4 no. 2
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiono, Arief dan Yanuar Nanok S. 2009. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses